

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1. Fotografi**

##### **1.1.1. Pengertian Fotografi**

Fotografi berasal dari kata *photos* yang berarti sinar atau cahaya dan *graphos* yang berarti mencatat atau melukis. Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya.<sup>1</sup> Menurut Ansel Adam, fotografi sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas. Sehingga bisa di simpulkan bahwa fotografi adalah media yang memungkinkan manusia untuk berekspresi atau berkomunikasi lewat sebuah karya foto secara tak terbatas sesuai kemampuan fotografer itu sendiri.

Penciptaan karya fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium “penyampai pesan” bagi tujuan tertentu. Karya fotografi juga dimanfaatkan bagi kepentingan si pemotret sebagai cerminan ekspresi dirinya, makanya karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Terkadang suatu karya fotografi bisa bernilai sebagai suatu *narrative text* karena keberadaanya yang disusun berurutan secara serial sehingga memberikan kesan sebuah cerita yang berkesinambungan antara satu gambar dengan gambar yang lain.<sup>2</sup>

Karya fotografi dapat bermakna dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu objek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Hasil reproduksinya yang tak terbatas baik jumlah maupun ukurannya memungkinkan sebuah karya fotogafi dapat disebarluaskan salah satunya lewat media sosial atau disimpan secara pribadi.

---

<sup>1</sup> Darmawan, Ferry. Teknik Photography 2012

<sup>2</sup> Soedjono, Soeprapto. Pot-Pourri Fotografi Penerbit Universitas Trisakti 2007

### **1.1.2. Estetika Fotografi**

Fotografi sebagai salah satu wujud dalam ranah seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genrenya juga tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik unguap kreasinya. Lebih jauh lagi bagi pencapaian objekifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi subjek dalam karya fotografinya.<sup>3</sup>

## **1.2. Komunikasi**

### **1.2.1. Pengertian Komunikasi**

Menurut (Effendy: 1993) komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, sekarang ini dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi. Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan dengan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar ras, antar bangsa, untuk membina kesatuan umat manusia di muka bumi.

Pentingnya komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian, ia butuh orang lain dalam hidupnya. Baik untuk kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya, manusia adalah makhluk sosial, sehingga harus hidup bermasyarakat. Dalam pergaulan hidup manusia dimana masing-masing individu satu sama lain terjadi interaksi atau komunikasi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan

---

<sup>3</sup> Soedjono, Soeprapto. Pot-Pourri Fotografi Penerbit Universitas Trisakti 2007

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Dalam “bahasa” komunikasi dinamakan pesan. Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, selalu menyatu secara terpadu. Secara teoritis tidak mungkin hanya perasaan atau pikiran saja, pasti ada yang lebih dominan. Yang paling sering adalah pikiran yang dominan, sebagai contoh pikiran yang mendominasi adalah ketika seseorang sebagai komunikator marah, maka akan keluar kata-kata atau isi pesan yang kurang mengenai kepada komunikan.<sup>4</sup>

### **1.2.2. Jenis Komunikasi**

Komunikasi pribadi adalah komunikasi seputar diri seseorang, baik dalam fungsinya sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Berikut adalah salah satu jenis komunikasi.

#### **1.2.2.1. Komunikasi antar pribadi**

Komunikasi antar pribadi didefinisikan oleh (Devito: 1989) dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika”. Berdasarkan definisi tersebut, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berduaan atau antara dua orang dalam suatu kelompok. Begitupun dalam bermedia sosial, bahwa komunikasi tersebut bisa dikatakan komunikasi antar pribadi karena sifat dari media sosial sendiri yang bersifat pribadi, yang berarti satu akun media sosial dikelola oleh satu individu. Sehingga apabila ada komunikasi yang terjadi, yaitu komunikasi antar persona/pribadi satu dengan individu lainnya melalui masing-masing akun pribadi media sosialnya.

---

<sup>4</sup> Effendy. Onong Uchjana. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi PT. Citra Aditya Bakti 2003

Sedangkan menurut (Effendy: 1993:61), komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui medium/media. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik.

Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog ialah suatu bentuk komunikasi dimana seseorang berbicara, sementara yang lainnya mendengarkan, sehingga tidak adanya interaksi. Yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersikap pasif. Sementara dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan adanya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai komunikator dan juga komunikan secara bergantian. Disitulah terjadi rasa saling menghormati, bukan karena sosial ekonomi, melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing individu wajib, berhak, dan pantas untuk dihargai dan dihormati sebagai sesama manusia.

### **1.3. Psikologi Perkembangan**

#### **1.3.1. Pengertian Psikologi Perkembangan**

Psikologi perkembangan pada prinsipnya merupakan cabang dari psikologi. Psikologi sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*psychology*". Istilah ini pada mulanya berasal dari kata dalam bahasa Yunani "*psyche*", yang berarti roh, jiwa atau daya hidup, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah "*psychology*" berarti "ilmu jiwa".

(Chaplin: 2002) mengartikan perkembangan sebagai: (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Perkembangan pun tidak terbatas pada pengertian pada pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus.

### **1.3.2. Hakikat Perkembangan**

Untuk dapat memahami konsep perkembangan, terlebih dahulu perlu memahami beberapa konsep lain yang ada di dalamnya:<sup>5</sup>

- **Pertumbuhan**  
Pertumbuhan dalam konteks perkembangan merujuk pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur, seperti pertumbuhan badan, kaki, kepala, tangan, dan lain hal. Dengan demikian, istilah pertumbuhan lebih cenderung merujuk pada kemajuan fisik atau pertumbuhan tubuh yang melaju sampai pada titik maksimal kemudian kembali menurun menuju keruntuhannya (masa tua).
- **Kematangan**  
Kematangan merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. Kematangan merupakan hasil dari adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu., seperti adanya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf dan kelenjar-kelenjar yang disebut dengan kematangan biologis. Kematangan terjadi pula pada aspek-aspek psikis yang meliputi keadaan berpikir, rasa, kemauan, dan lainnya.
- **Perubahan**  
Perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Untuk mencapai tujuan ini maka realisasi diri atau yang biasanya disebut “aktualisasi diri” merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan ini dapat dianggap sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang

---

<sup>5</sup> Desmita. Psikologi Perkembangan PT Remaja Rosdakarya 2013

tepat, untuk menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikis.

### **1.3.3. Fase perkembangan manusia**

Menurut (Desmita: 2013), manusia dalam hidupnya memiliki beberapa kali tahap perkembangan, fase perkembangan dapat diartikan sebagai tahapan perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Berikut adalah tahapan perkembangan manusia, yaitu:

- Tahap I : dari 0,0 sampai 2,0 tahun (masa bayi).
- Tahap II : dari 2,0 sampai 14,0 tahun (masa anak-anak awal).
- Tahap III: dari 14,0 sampai 21,0 tahun (masa remaja/pubertas, masa peralihan dari usia remaja menjadi orang dewasa).
- Tahap IV : 21,0 sampai 65,0 tahun (masa dewasa)
- Tahap V : 65,0 sampai meninggal (masa tua)

Bagi kebanyakan orang, awal masa dewasa ditandai dengan memuncaknya kemampuan dan kesehatan fisik. Mulai dari sekitar usia 18-25 tahun, individu memiliki kekuatan yang terbesar, gerak-gerak reflek mereka sangat cepat. Lebih dari itu, kemampuan reproduktif mereka berada di tingkat yang paling tinggi. Serta ketika kemampuan kognitif mencapai pada puncak kematangan, mereka mulai memikirkan tentang apa yang mereka harapkan, dan mulai melakukan kritik terhadap masyarakat, orang tua, bahkan terhadap kekurangan diri mereka sendiri. Hal ini lah yang mendasari penulis untuk membatasi subjek penelitian pada usia 18-25 tahun.

Pada usia ini pun memungkinkan terciptanya interaksi di media sosial yang nantinya dapat di ketahui memiliki banyak kesamaan antar individu. Kemudian berlanjut pada tahap berikutnya, baik itu dipergunakan untuk berbisnis, mencari penghasilan, mencari pekerjaan, bahkan mencari pasangan.

## **1.4. Media Sosial**

### **1.4.1. Pengertian Media**

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey: 2007; McQuail: 2003). Terkadang pengertian media cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya.

Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, penggunaan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz: 1999; Moores: 2005; Williams: 2003). Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

Membagi media kedalam kriteria-kriteria tertentu akan memudahkan siapa pun untuk melihat media. Hanya pembagian tersebut menempatkan media sekadar alat atau perantara dalam proses distribusi pesan. Padahal di balik itu semua media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya. Kesadaran akan kekuatan media ini pada kenyataannya melihat bahwa media tidak lagi membawa konten semata, tetapi juga membawa konteks di dalamnya. Ungkapan “*the medium is the message*” yang di populerkan (McLuhan & Fiore: 2001) membawa kesadaran awal bahwa medium/media adalah pesan yang bisa mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi, sampai bahasa dalam komunikasi antar manusia.

Oleh karena itu, sangat penting mengerti kata “media” guna memahami bagaimana media beroperasi. Ada tiga ungkapan untuk melihat media menurut (Meyrowitz: 1999):

1. Media sebagai saluran. Seperti sebuah saluran air, pipa merupakan sarana yang membawa air sesuai dengan alur yang disiapkan. Media adalah saluran yang membawa pesan atau dalam contoh nyata, suara adalah konten yang dibawa oleh radio. Ketika orang ingin mendengarkan pertandingan sepak bola melalui radio, diperlukan perangkat radio yang menangkap sinyal dari stasiun radio. Hanya dalam konteks ini, konten harus dimaknai berbeda dengan bagaimana media ini membawanya. Suara atau audio adalah pesan yang dibawa oleh perangkat radio, namun yang menimbulkan reaksi adalah isi pesan. Pendengar bisa berteriak, marah, atau bahagia bukan karena perangkat radionya, melainkan karena isi siaran radio yang menceritakan jalannya pertandingan. Artinya, media bisa seragam dan berbeda, begitu juga dengan konten yang dibawanya. Akan tetapi, secara konten, ekspresi yang muncul pada khalayak bukan karena perangkat, melainkan karena isi pesan.
2. Media adalah bahasa, ini bermakna bahwa media memiliki sesuatu yang unik yang bisa mewakili ekspresi atau mengandung suatu pesan. Pengalaman emosi yang muncul dengan perantara media bisa jadi sama dan bisa jadi beda antara si pembuat pesan dengan penerima pesan.
3. Media sebagai lingkungan, media tidak bisa dipandang pada teks semata, tetapi juga harus dilihat dalam segi konteks itu sendiri. Oleh karena itu, perspektif terakhir ini bisa dilihat dari level mikro maupun level makro. Level mikro yaitu merujuk pada bagaimana pemilihan media yang dilakukan khalayak dalam melakukan interaksi atau dalam situasi tertentu. Sementara level makro merujuk pada bagaimana media baru itu memberikan pengaruh pada interaksi dan struktur sosial secara umum.

Tiga perspektif dari Meyrowitz dalam melihat media ini memberikan gambaran bahwa media bisa dilihat dari berbagai macam aspek. Media tidak bisa hanya dilihat dari persoalan teknis atau teknologi apa yang terkandung di dalamnya, apakah cetak, audio, visual, analog, digital, dan sebagainya. Pada tahap selanjutnya, media bisa mengandung nilai-nilai yang tidak sekedar menjadi sarana dalam penyampaian pesan, tetapi memberikan pengaruh pada segi sosial, budaya, politik,

bahkan ekonomi. Melihat media tidak hanya sebatas dalam makna perangkat teknologi sebagaimana yang terkandung dalam penyebutan media, tetapi juga dimaknai secara historis, teknologi, sosial, budaya, hingga politik.<sup>6</sup>

#### **1.4.2. Pengertian Sosial**

Masih dalam buku yang sama, kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut (Fuchs: 2014) ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Isu lainnya terkait dengan komunikasi dan komunitas. Sebagai manusia, individu tidak bisa terlepas dari komunikasi dan komunitasnya. Komunikasi menjadi sarana bagi individu untuk berinteraksi dengan individu lain, sedangkan komunitas merupakan salah satu bentuk relasi sosial yang melibatkan emosi, perasaan, dan bentuk-bentuk lainnya. Kolaborasi dan kerja sama juga menjadi fokus perhatian ketika membahas definisi sosial dalam media sosial. Secara teori, ketika membahas kata sosial, ada kesepahaman bahwa individu-individu yang ada di dalam komunitas itu tidak hanya berada dalam sebuah lingkungan. Anggota komunitas harus berkolaborasi hingga bekerja sama karena inilah karakter dari sosial itu sendiri.

Maka dari itu, tidaklah mudah memahami sosial dalam kaitannya dengan media sosial. Untuk mengantisipasi hal tersebut, terlebih dahulu penulis memaparkan kata sosial berdasarkan pendapat sosiolog:

Menurut (Durkheim: 1982), sosial merujuk pada kenyataan sosial. Bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.

---

<sup>6</sup>Nasrulloh, Rully. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi. Simbiosis Rekatama Media 2016

Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Menurut (Weber: 1978), kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut.

Sedangkan menurut (Tonnies: 1982), sosial merujuk pada kata “komunitas”. Menurutnya, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. Komunitas baru bisa terjadi jika kebersamaan yang ada diantara anggota komunitas itu memiliki kesepakatan akan nilai-nilai dan yang lebih penting adalah keinginan untuk bersama.

#### **1.4.3. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah media yang berbasis internet, yaitu sebuah media yang memudahkan masyarakat untuk berinteraksi. Menurut (Flew: 2002), kemampuan menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkan, kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media*.

Sebutan media baru/*new media* ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran digolongkan menjadi media lama/*old media*, dan media internet yang mengandung interaktif digolongkan sebagai media baru/*new media*. Sehingga pengistilahan ini bukan berarti media lama menjadi hilang digantikan oleh media baru, namun ini merupakan pengistilahan untuk

menggambarkan karakteristik yang muncul saja.<sup>7</sup> Media sosial pun mempunyai manfaat yang sangat luas, sebagai contoh untuk memudahkan manusia dalam bertukar informasi, ide atau gagasan, mencari pekerjaan, berkreasi dalam membuat suatu karya. Kegunaan media sosial pun bukan hanya untuk kalangan individu saja tetapi juga untuk interaksi antara publik figur atau sebuah perusahaan dengan publik untuk membuat sebuah informasi.<sup>8</sup>

Dengan terus bermunculannya situs-situs media sosial, dimana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa *blog*, forum, jejaring sosial, dan ruang virtual yang didukung dengan teknologi multimedia yang semakin canggih. Sehingga internet media sosial, dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan.

#### **1.4.4. Instagram**

##### **1.4.4.1. Pengertian Instagram**

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, tampilan ikonnya pun seperti polaroid. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah instagram merupakan penggabungan dari kata instan dan telegram.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.<sup>9</sup> Aplikasi instagram dapat digunakan di iphone, android, atau komputer yang terhubung dengan internet. Untuk bisa mengakses instagram, pertama kita harus membuat

---

<sup>7</sup> Dwi Setya Watie, Errika. Jurnal Komunikasi dan Media Sosial 2011

<sup>8</sup> Tim Pusat Humas Kemendag RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kemendag RI 2014

<sup>9</sup> Atmoko Dwi, Bambang *Instagram Handbook* Media Kita 2012

akun terlebih dahulu, setelah itu kita harus mengikuti akun pengguna lainnya. Dengan demikian komunikasi bisa terjalin lewat komentar-komentar ataupun tanda suka lewat foto maupun video yang kita bagikan. Jumlah pengikut (*followers*) dan tanda suka bisa menjadi indikator kepopuleran pengguna instagram tersebut.

#### **1.4.4.2. Sejarah instagram**

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, Awalnya, Kevin dan Mike menciptakan aplikasi mobile web bernama Burbn. Aplikasi ini mempunyai fitur seperti *check-in* lokasi, pengguna akan mendapatkan poin di aplikasi ini setiap kali mereka *check-in*, *posting* foto, dan banyak lagi. Akan tetapi, karena fitur di dalam aplikasi Burbn terlalu banyak, mereka membuat aplikasi baru yang lebih simple yaitu Instagram. Apabila aplikasi yang terdahulu mempunyai banyak fitur, Kevin dan Mike sengaja membuat instagram dengan tiga macam fitur saja, yaitu *posting* foto, *komentar* dan *like*. Bulan oktober 2010, instagram lahir ke seluruh dunia lewat *App Store*, dengan total 25.000 pendaftar pada hari pertama diluncurkannya. Kemudian pada desember 2011 instagram menjadi aplikasi terbaik di *App Store*, karena pada awal kemunculannya instagram hanya tersedia bagi perangkat buatan *Apple*.

Lalu pada tahun berikutnya 2012, instagram memiliki beberapa versi terbaru, tersedia pada 25 bahasa, serta sudah tersedia bagi perangkat yang berbasis android. Pada tahun itu juga instagram diakuisisi oleh facebook, untuk mengembangkan dan membuat jaringan yang lebih besar. Setiap tahunnya instagram mengeluarkan fitur-fitur terbaru, seperti pada tahun 2013, instagram bisa diakses melalui web menggunakan komputer atau laptop, tersedia video untuk diunggah, juga kini tersedia untuk perangkat yang berbasis *window phone*. Pada tahun 2014 instagram sudah memiliki 300 juta pengguna yang membagikan momen-momen mereka kepada pengguna lainnya. Tahun 2015, kini pengguna instagram bertambah menjadi 400 juta pengguna, juga hadir fitur baru yaitu *boomerang*, sebuah fitur video singkat yang bergerak maju mundur.

Tahun 2016, instagram terus berinovasi dengan menghadirkan fitur-fitur baru seperti, durasi untuk mengunggah video menjadi lebih panjang, tampilan/ikon

baru yang lebih modern, juga hadir fitur instagram *stories*. Kemudian pada tahun 2017 instagram sudah mengeluarkan *update-update* fitur terbaru seperti, kita bisa menyimpan video yang kita unggah ke instagram, terdapat banyak *sticker-sticker* baru, video siaran langsung, dan hingga april 2017 instagram sudah memiliki 700 juta pengguna.<sup>10</sup>

## 1.5. Islam

### 1.5.1. Pengertian Islam

Agama islam adalah satu-satunya agama di sisi Allah yang diridai. Agama islam mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan. Islam mengajarkan bagaimana cara melakukan hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, serta manusia dengan makhluk lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali-Imran: 19)

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

<sup>10</sup> <https://instagram-press.com/our-story/>. Diakses pada 09 Juni 2017 pukul 22.00 wib

Barangsiapa mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) daripadanya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali-Imran: 85)

Mempelajari dan mengamalkan agama islam sangat diperlukan bagi orang yang menganutnya, agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Di zaman modern seperti sekarang ini, orang-orang terlalu mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar salah satunya lewat media sosial instagram yang tidak seseuai dengan ajaran islam. Itulah sebabnya perlu mempelajari agama islam secara *kaffah* (menyeluruh).

Agama islam mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengertian agama pada umumnya. Kata islam berasal dari bahasa arab yang mempunyai bermacam-macam arti di antaranya sebagai berikut:

### **1. Berasal dari kata 'salm' yang berarti damai**

Dalam al-qur'an Allah SWT berfirman (QS. Al-Anfal: 61), yang artinya: "Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Kata '*salm*' dalam tersebut memiliki arti damai atau perdamaian. Dan ini merupakan salah satu makna dan ciri dari islam, yaitu bahwa islam merupakan agama yang senantiasa membawa umatnya kepada kedamaian.

### **2. Berasal dari kata 'aslama' yang berarti menyerah**

Allah SWT berfirman dalam al-qur'an. (QS. An-Nisa: 125), yang artinya: "Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia pun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus. Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya."

Sebagai seorang muslim, sudah sepatutnya kita untuk menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita hanya kepada-Nya.

### **3. Berasal dari kata 'salim' yang berarti bersih dan suci**

Allah SWT berfirman dalam (QS. Asy-Syu'ara: 89), yang artinya:

“Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”

Ini menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang suci dan bersih, yang menjadikan para pemeluknya memiliki kebahagiaan yang hakiki/sesungguhnya, baik di dunia maupun di akhirat.

#### **4. Berasal dari kata ‘salam’ yang berarti selamat dan sejahtera**

Allah berfirman dalam al-qur’an. (QS. Maryam: 47), yang artinya:

Berkata Ibrahim: “Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.”

Makna dari ayat diatas menerangkan bahwa islam merupakan agama yang senantiasa membawa umatnya kepada keselamatan dan kesejahteraan.

Sedangkan menurut istilah, islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Illahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum atau aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia kepada jalan yang lurus. Definisi tersebut memuat beberapa poin penting yang didasari oleh ayat-ayat al-qur’an, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Islam sebagai wahyu Allah**

Dalam (QS. An-Najm: 3-4) Allah SWT berfirman, yang artinya:

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”

##### **2. Diturunkan kepada nabi dan rasul (khususnya Nabi Muhammad SAW)**

Allah berfirman dalam (QS. Ali-Imran: 84), yang artinya:

“Katakanlah: “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepadaNya-lah kami menyerahkan diri.”

### **3. Sebagai pedoman hidup**

Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Jatsiyah: 20), yang artinya:

“Al-qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”

### **4. Mencakup hukum-hukum dalam al-qur’an dan sunnah**

Dalam (QS. Al-Maidah: 49-50), Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?.”

### **5. Membimbing manusia ke dalam jalan yang lurus**

Allah berfirman dalam (QS. Al-An’am: 153) yang artinya:

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia (Muhammad), dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.”

### **6. Menuju kebahagiaan dunia dan akhirat**

Allah SWT berfirman dalam (QS. An-Nahl: 97) yang artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Abdullah, Yatimin. Studi Islam Kontemporer Sinar Grafika Offset 2006

### 1.5.2. Sumber Ajaran Islam

Islam sebagai agama samawi, agama yang diturunkan kepada nabi terakhir yang baik, benar, dan sempurna dan mempunyai ajaran pokok. Berikut adalah sumber-sumber ajaran pokok islam:

- **Al-qur'an**

Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia. Al-qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang terjaga keasliannya sejak diturunkannya sampai sekarang hingga sampai hari kiamat. Dalam (QS. Al-Hijr: 9) Allah berfirman, "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

- **Hadist Nabi/Sunah Nabi**

Segala sesuatu yang dilakukan nabi, baik tentang persoalan hukum, sosial, maupun agama. Hadist atau sunah dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Sunah *Qauliyah*, yaitu sunah Rasul yang berupa perkataan Rasul, seperti sabda-sabdanya.
2. Sunah *Fi'liyah*, yaitu sunah Rasul yang berupa perbuatan Rasulullah. Seperti hadist yang berkenaan dengan shalat, puasa, haji, dan ibadah lainnya.
3. Sunah *Taqririyah*, yaitu sunah Rasulullah yang berupa persetujuan Nabi atas perbuatan atau pendapat para sahabat.

- **Ijma'**

Kesepakatan para ulama, ahli ijtihad pada suatu masa setelah Nabi Muhammad SAW wafat, tentang ajaran atau hukum islam yang belum ada ketetapanannya dalam Al-qur'an atau hadist Nabi.

### 1.5.3. Nilai-Nilai Islam

Ada beberapa macam pengertian nilai, yaitu:

1. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
2. Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya<sup>12</sup>

Melihat definisi nilai menurut KBBI diatas. Bahwa nilai adalah suatu sifat yang penting atau berguna bagi masyarakat sesuai dengan hakikatnya. Dalam islam hakikat manusia adalah untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Menurut (Driyarkara: 1966;38) nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia. Sebagai seorang muslim kita patutnya mengejar nilai untuk memperoleh ridha atau karunia Allah SWT, bukan karena ingin dilihat atau dipuji manusia, karena dengan hal tersebut bisa menimbulkan penyakit hati.

Sedangkan menurut (Abdul Mujib: 1993) nilai mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia, yaitu:

1. Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.
2. Sunnah (setengah baik) nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaanya tanpa mendapat sanksi.
3. Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.
4. Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.
5. Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga

---

<sup>12</sup> <http://kbbi.web.id/nilai>. Diakses pada 08 April 2017 pukul 21.00 wib

apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).<sup>13</sup>

Sehingga bisa kita kategorikan sendiri, dalam bermedia sosial sehari-hari, kita termasuk kedalam kategori nilai yang seperti apa. Karena tak sedikit masyarakat yang menggunakan media sosialnya untuk hal-hal yang bersifat buruk dibandingkan dengan kebaikan.

#### 1.5.4. Fotografi Dalam Islam

Fotografi adalah permasalahan kontemporer yang tidak didapati pada masa silam. Mengenai masalah fotografi ini ada *ikhtilaf* (perbedaan pendapat) dari para ulama. Ada yang melarang dan menyatakan haram dengan alasan, hadist yang membicarakan hukum gambar itu umum, baik melukis dengan tangan atau dengan alat seperti kamera. Lalu ulama yang melarang membantah ulama yang memperbolehkan foto dengan menyatakan bahwa alasan yang dikemukakan hanyalah logika dan tidak bisa membantah sabda Rasulullah SAW. Mereka juga mengharamkan dengan alasan bahwa foto hasil kamera masih tetap disebut *tashwir* (gambar) walaupun dihasilkan dari alat yang disebut kamera.

Berikut beberapa hadist yang melarang gambar atau menggambar:

- Dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiyallahu ‘anhudia* berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya mereka yang membuat gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat. Akan dikatakan kepada mereka, “Hidupkanlah apa yang kalian ciptakan.” (HR. Bukhari No. 5961 dan Muslim No. 5535)
- Dari ‘Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahwa beliau bersabda, “Sesungguhnya manusia yang paling keras siksaannya di sisi Allah pada hari kiamat adalah tukang penggambar”. (HR. Bukhori No.5950 dan Muslim No. 2109)
- Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Barangsiapa yang membuat gambar, ia akan

---

<sup>13</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-nilai-nilai-agama-islam.html>. Diakses pada 09 April 2017 pukul 14.15 wib.

disiksa hingga ia bisa meniupkan ruh pada gambar yang ia buat. Namun kenyataannya ia tidak bisa meniupnya.” (HR. An-Nasai No.5359 dan Ahmad 1:216. Syekh Al Albani mengatakan bahwa hadist ini shahih)

- Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata saya mendengar Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, “Siapakah yang lebih dzolim daripada orang yang berkehendak mencipta seperti ciptaan-Ku. Coba mereka menciptakan lalat atau semut kecil (jika mereka mampu)!”. (HR. Bukhori No. 5953 dan Muslim No. 2111, juga Ahmad 2:259)

Sedangkan ulama yang memperbolehkan hal ini dengan alasan, foto dari kamera bukanlah menghasilkan gambar baru yang menyerupai ciptaan Allah SWT. Gambar yang terlarang adalah jika mengkreasi gambar baru. Namun gambar dari kamera adalah gambar ciptaan Allah itu sendiri. Sehingga hal ini tidak termasuk dalam gambar yang nanti di perintahkan untuk ditiupkan ruhnya seperti hadist diatas. Foto yang dihasilkan dari kamera ibarat hasil cermin. Para ulama bersepakat akan bolehnya gambar yang ada atau hasil dari cermin.

Mengenai foto dengan kamera maka seorang mufti<sup>14</sup> Mesir pada masa lalu, yaitu Al’Allamah Syekh Muhammad Bakhit Al Muthi’i termasuk salah seorang pembesar ulama dan mufti pada zamannya. Di dalam risalahnya yang berjudul “*Al Jawabul Kaafi fi Ibahaatit Tashwiiril Futughrafi*”. Beliau berpendapat bahwa pada hakikatnya fotografi tidak termasuk ke dalam aktivitas mencipta sebagaimana disinyalir hadits dengan kalimat “*yakhluru kakhlaqi..*” (menciptakan seperti ciptaan-Ku.), karena ia memantulkan bayangan seperti cermin. Aktivitas ini hanyalah menahan bayangan atau memantulkannya, tidak seperti yang dilakukan oleh pemahat patung atau pelukis. Oleh karena itu, fotografi ini tidak diharamkan, ia terhukum mubah/boleh.

Fatwa Syekh Muhammad Bakhit ini disetujui oleh banyak ulama, dan pendapat ini pula yang dipilih oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Al Halal wal Haram*, fotografi ini tidak terlarang dengan syarat objeknya adalah halal. Dengan

---

<sup>14</sup> Ulama yang memiliki wewenang untuk menginterpretasikan teks dan memberikan fatwa kepada umat

demikian, tidak boleh memotret wanita telanjang atau hampir telanjang, atau wanita yang memperlihatkan auratnya, karena hal ini bisa menyebar fitnah. Yang dimaksud dengan fitnah adalah segala sesuatu yang bisa menyebabkan orang berbuat maksiat, mengabaikan perintah Allah SWT atau melanggar larangan-Nya. Misalnya berpakaian atau berfoto dengan pakaian yang minim atau menampakkan aurat sehingga bisa menimbulkan *syahwat* (hawa nafsu) orang yang terdapat penyakit dalam hatinya, kemudian mulailah segala bentuk pendekatan untuk bisa mewujudkannya. Tetapi jika memotret objek-objek yang tidak terlarang seperti teman atau anak-anak, pemandangan alam, ketika resepsi, atau lainnya, maka hal itu diperbolehkan.<sup>15</sup>

Sedangkan Syekh Ali Al-Shabuny dalam kitabnya tafsir *Ayatul Ahkam* mengatakan, walaupun secara *sharir* (berturut-turut) dalil-dalil yang mengharamkan *musawwir* (orang yang menggambar makhluk hidup) tidak mengandung pengharaman fotografi, akan tetapi secara adat dan bahasa fotografi masih dalam ruang lingkup *tashwir* (gambar), oleh karena itu fotografi hanya diperbolehkan dalam kepentingan darurat dan untuk kemaslahatan saja, mengingat ada efek negatif yang sangat besar yang ditimbulkan oleh fotografi sebagaimana yang kita lihat selama ini foto-foto yang tidak layak dilihat tersebar diberbagai media sosial termasuk instagram.

Syekh Ali Al-Sais mengibaratkan foto yang dihasilkan oleh media kamera, ibarat seorang yang berdiri di depan cermin lalu cermin tersebut memantulkan sebuah gambar. Apakah gambar yang dipantulkan oleh cermin tersebut bisa dikatakan sebuah gambar yang dilukiskan oleh seseorang?, tentu tidak. Demikianlah gambaran cara kerja sebuah kamera yang menyerupai cara kerja cermin dalam memantulkan gambar. Serupa dengan pendapat tersebut, Dr. Dzakhir Naik menyatakan, “Terjemahan hadits tersebut keliru, hadits itu menyebutkan tentang *tashwir* (gambar) dan *musawwir* (tukang gambar), makna dari *tashwir* (gambar) ini harus dipahami terlebih dahulu. Pada zaman Nabi dahulu fotografi belum ada, maka kita merujuk pendapat para ulama, larangan tersebut ditujukan

---

<sup>15</sup> Qardhawi, Yusuf. Fatwa-Fatwa Kontemporer Gema Insani Press 1995

untuk fotografi atau hal yang lain. Sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa fotografi dan videografi, keduanya haram. Misalnya Syaikh Nashiruddin al-Albani, beliau adalah ulama besar abad lalu, seorang ahli hadits. Beliau mengatakan gambar fotografi dan videografi keduanya haram berdasarkan hadits tersebut. Fatwa Syakh bin Baz, beliau mengatakan fotografi haram, sedangkan videografi dibolehkan. Fatwa Syaikh 'Utsaimin berpendapat selama tidak keluar dari aturan syariah maka dua-duanya dibolehkan. Ketiga ulama ini adalah ulama besar dan mereka adalah ulama yang terpercaya.

Allah SWT berfirman dalam (QS. An-Nahl: 43), "Tanyalah kepada orang yang mengetahui jika engkau tidak mengetahuinya." Mereka adalah ulama besar dalam hadis namun fotografi termasuk ke dalam perkara sains, dan mereka mengatakan bahwa di dalam perkataan Nabi ada kata *tashwir* (gambar). Bahasa selalu berkembang, pertama kita harus selidiki apa pengertian yang dimaksud dalam islam. Dan ini tidak kalah pentingnya dengan arti kata itu sendiri, apa yang dimaksudkan pada zaman itu. Fotografi dahulu tidak ada, anda belum bisa memastikan bahwa fotografi termasuk *tashwir* (gambar). Walaupun saat ini dalam bahasa arab, fotografi diartikan juga sebagai *tashwir* (gambar). Kata akan berkembang, misalnya anda temukan sebuah kata pada suatu zaman, akan terus mengalami perubahan makna seiring berjalannya waktu. Ulama yang membolehkan fotografi berpendapat bahwa *tashwir* (gambar) yang dilarang Nabi adalah gambar tangan/lukisan. Saya tidak bahas Ulama yang jauh dari al-qur'an dan hadis, mereka berpendapat boleh dan sebagainya. Saya membicarakan ulama otentik (yang mengikuti al-qur'an dan sunnah). Salah satu pendapat mereka bahwa *tashwir* (gambar) yang dilarang Nabi adalah menggambar dengan tangan.

Dalam hadis dikatakan bahwa orang yang menggambar makhluk bernyawa, Allah akan menyuruh mereka menghidupkan gambar tersebut pada hari kiamat tetapi mereka tidak bisa. Jadi, membuat gambar dan lukisan makhluk bernyawa seperti hewan dan manusia adalah dilarang. Sedangkan fotografi adalah semata-mata pantulan/refleksi benda yang disimpan dalam sebuah media. Nabi tidak pernah mencegah para sahabat melihat pantulan/refleski diri ketika mereka menyisir rambut. Beliau *shallallahu'alaihi wasallam* tidak pernah melarang mereka

bercermin, jadi bercermin adalah sesuatu yang tidak dilarang. Dalam fotografi pantulan itu disimpan (dalam media), sehingga ulama berpendapat fotografi tidaklah haram. Tapi jika anda menggunakan fotografi untuk hal yang keliru seperti untuk disembah maka menjadi haram, menggunakan fotografi untuk hal yang keji seperti pornografi adalah haram, menggunakan fotografi untuk foto pajangan besar atau foto tokoh idola tertentu yang memunculkan kekaguman, ini juga haram. Jadi fotografi adalah tidaklah haram tetapi menggunakan fotografi untuk hal-hal yang keliru adalah haram.”